

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti menemukan bahwa berdasarkan analisis data dari para informan yakni mahasiswa kota Malang mengenai video “gak kuliah 3 tahun aku wisuda” dalam channel youtube Bayu Skak yang di unggah oleh Bayu Skak di dalam channel youtubanya pada tanggal 10 Agustus 2019 dapat diklarifikasi menjadi tiga kategori, yaitu *Dominant – Hegemonic code*, *Negotiated code* dan *Oppositional code*.

A. Hegemonic – Dominant Position

Informan yang masuk pada kategori Dominan hegemonic adalah mahasiswa yang setuju dengan isi pesan yang ada dalam video “gak kuliah 3 tahun aku wisuda” karena informan menganggap bahwa dengan adanya contoh kasus yang di alami Bayu Skak diluluskan dengan catatan cuti selama 3 tahun dan tanpa mengikuti ujian sidang skripsi, akan memberikan banyak referensi baru dalam dunia pendidikan di Indonesia tentang regulasi kelulusan kedepannya di setiap – setiap kampus yang ada. Mahasiswa yang masuk pada kategori ini menerima pesan dalam tayangan video tersebut karena memiliki latar belakang minat yang sama dengan yang di tekuni oleh Bayu Skak. Mereka menilai bahwa tingkat kelulusan mahasiswa bukan hanya di nilai dari segi nilai namun ada opsi lain yaitu berupa karya yang telah di ciptakan.

B. Negotiated position

Informan yang masuk pada kategori negosiasi adalah mahasiswa yang setuju dengan isi pesan dalam video “gak kuliah 3 tahun aku wisuda” karena menganggap Bayu Skak menampilkan suatu penggambaran tentang pengalaman pribadi anak muda yang memiliki pandangan yang berseberangan dengan orang tuanya dan mampu membuktikan pilihannya adalah yang terbaik. Namun disisi lain, mahasiswa yang masuk pada kategori ini menganggap bahwa pesan yang disampaikan dalam video youtube tersebut dinilai tidak selalu mudah diterapkan pada mahasiswa semester akhir lainnya karena apa yang dilakukan Bayu Skak berpotensi memiliki tingkat resiko kegagalan yang sangat tinggi sehingga tidak bisa menjadi acuan pasti bagi mahasiswa untuk menempuh jalur prestasi seperti Bayu Skak. Mereka menganggap bahwa kesempatan berkarya yang dilakukan oleh Bayu Skak pasti juga membutuhkan waktu dan usaha yang keras agar karyanya dapat diterima masyarakat serta layak disetarakan dengan penilaian tugas akhir dalam perkuliahan.

C. Oppositional position

Sedangkan Informan yang masuk pada kategori oposisi adalah mahasiswa yang tidak setuju dengan isi pesan dalam video “gak kuliah 3 tahun aku wisuda” bahwa yang dilakukan oleh Bayu Skak pilihan yang belum bisa diterima oleh mahasiswa. Mahasiswa yang menonton tayangan tersebut berpendapat tidak setuju, menurut informan Bayu Skak telah meninggalkan pendidikannya dengan cuti selama 3 tahun dan lebih

mementingkan membuat suatu karya. Mahasiswa berpendapat videonya memiliki nilai negatif dimana jika penontonnya adalah anak di bawah umur yang notabeneanya masih labil dan mudah menelan berita atau informasi dengan mentah – mentah.

Peneliti menemukan bahwa keberadaan Bayu Skak sebagai seorang youtuber yang mampu untuk memberikan interpretasi baru bagi mahasiswa tingkat akhir yang saat ini menempuh pendidikan kuliahnya dapat menyelesaikan bukan hanya dengan nilai ujian tertulis namun menggunakan karya adalah salah satu cara terbaru bagi mahasiswa untuk menyelesaikan tingkat pendidikan kuliah dan bisa menggapai gelar sarjananya. Dengan adanya kesempatan berkarya, bertujuan memberikan suatu prestasi yang dilakukan di luar jalur akademik dan nantinya dapat di jadikan bahan dan kajian dalam tugas akhir skripsinya.

5.2 Saran

berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan posisi penerimaan isi pesan dalam video “gak kuliah 3 tahun aku wisuda” dari para informan penelitian :

1. Hasil lebih banyak menyetujui terhadap penjelasan dan contoh kasus yang di alami oleh Bayu Skak. Oleh karena itu diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi data pendukung untuk penelitian selanjutnya dan dapat lebih dikembangkan.

2. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi dalam merancang kebijakan yang berkaitan dengan kelulusan mahasiswa.